



**PENYUTRADARAAN DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK FIKSI
BERGENRE DRAMA DENGAN JUDUL “PADA WAKTUNYA”**

TUGAS AKHIR



**Program Studi
DIV Produksi Film dan Televisi**

**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

Juan Kristiawan

18510160003

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF

UNIVERSITAS DINAMIKA

2022

**PENYUTRADARAAN DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK FIKSI
BERGENRE DRAMA DENGAN JUDUL “PADA WAKTUNYA”**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Seni**



UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:
Nama : Juan Kristiawan
NIM : 18510160003
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2022

Tugas Akhir

PENYUTRADARAAN DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK FIKSI BERGENRE DRAMA DENGAN JUDUL “PADA WAKTUNYA”

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Juan Kristiawan

NIM: 18510160003

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Penguji

Pada: Senin, 04 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

I. Karsam, MA., Ph.D

NIDN. 0705076802

II. Novan Andrianto, M.I.Kom

NIDN. 0717119003

Penguji:

Dr. Bambang Hariadi, M.Pd.

NIDN 0719106401

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2022.07.22
08:33:37 +07'00'

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2022.07.25
12:04:43 +07'00'

Digitally signed by Universitas
Dinamika
DN: c=ID, st=East Java, l=Surabaya,
o=Universitas Dinamika,
cn=Universitas Dinamika,
email=sutomo@dinamika.ac.id
Date: 2022.07.24 21:29:18 +0700'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana

Digitally signed by
Universitas
Dinamika
Date: 2022.07.26
08:35:12 +07'00'

Karsam, MA., Ph.D

NIDN. 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTTO



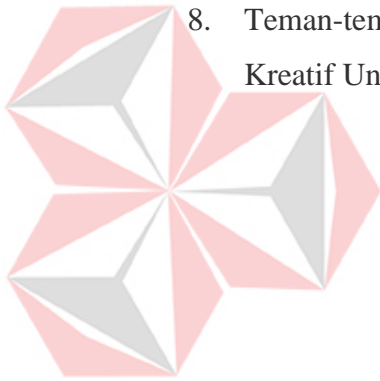
“Berikanlah Yang Terbaik”

UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua serta keluarga besar saya
2. Kampus Tercinta Universitas Dinamika
3. Dosen Pembimbing I, Bapak Karsam, MA., Ph.D.
4. Dosen Pembimbing II, Bapak Novan Andrianto, M.I,Kom.
5. Dosen Penguji, Bapak Dr. Bambang Hariadi, M.Pd.
6. Kaprodi DIV Produksi Film dan Televisi, Bapak Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom.
7. Seluruh dosen DIV Produksi Film dan Televisi Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika
8. Teman-teman DIV Produksi Film dan Televisi Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika.



UNIVERSITAS
Dinamika

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Sebagai Civitas Akademik Universitas Dinamika, saya:

Nama : Juan Kristiawan
NIM : 18510160003
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi
Fakultas : Desain dan Industri Kreatif
Judul Karya : Penyutradaraan Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi Bergenre
Drama Dengan Judul "Pada Waktunya"

Menyatakan dengan Sesungguhnya bahwa:

1. Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Dinamika hak bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (database) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencatut nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya. Bukan plagiat baik sebagai manapun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya tujuan yang dicantumkan dalam daftar pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar keserjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Juli 2022


Juan Kristiawan

NIM 18510160003

ABSTRAK

Dalam Tugas Akhir ini, penulis dalam pembuatan film fiksi pendek bergenre drama menceritakan seorang kehilangan orang dicintai secara mendadak sehingga mengalami kesedihan yang berkepanjangan yang disebut *Prolonged Grief Disorder*. Ini semua berdasarkan ide cerita dan konsep dari penulis untuk mengangkat cerita mengenai bagaimana perasaan orang tersebut ingin tetap merasakan kehilangan atau berubah sehingga dikembangkan kembali oleh penulisan skenario menjadi sebuah film. Tujuan dicapai dari Tugas Akhir ini adalah menghasilkan film fiksi pendek bergenre drama yang layak ditonton dan menyutradarai film tersebut. Permasalahan penulis dalam pembuatan film tersebut bagaimana penyutradaraan dalam pembuatan film pendek fiksi genre drama dengan judul “Pada Waktunya”. Proses penciptaan film penulis menggunakan metode kualitatif dan teknik triangulasi dalam mengumpulkan data dengan cara wawancara, studi litelatur, dan studi eksisting. Hasil yang didapat penulis dalam Tugas Akhir ini untuk menjadi sutradara sangat penting dalam segala aspek dalam mengambil keputusan, dari aspek pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Untuk menjadi sutradara pendekatan terhadap crew maupun talent juga sangat penting dalam produksi film sehingga tidak terjadi missskomunikasi. Dalam hal peran talent di produksi dari aktor utama hingga peran pembantu pembawaan adegan maupun ekspresi detail agar emosi yang didapatkan bisa tersampaikan ke penonton. Hal yang didapat dari Tugas Akhir ini berupa potongan-potongan gambar akan menjadi film pendek fiksi bergenre drama. Saran untuk dalam pembuatan Tugas Akhir dalam pra produksi dalam pemilihan tempat dapat disesuaikan sehingga tidak mendapatkan gangguan suara dari kanan atau kiri diharapkan jauh dari kerumunan, mempunyai lokasi cadangan. Dalam pembuatan film banyak dialog disarankan memakai clipon sehingga dapat suara dari talent. Dan diharapkan penulis dalam karya Tugas Akhir ini adalah menjadi film yang layak dan pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat

Kata Kunci: *Film fiksi, Sutradara, Prolonged Grief Disorder, Pada Waktunya*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul Penyutradaraan Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi Bergenre Drama Dengan Judul “Pada Waktunya” dapat diselesaikan dengan tepat waktu oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih banyak kepada:

1. Kedua orang tua serta keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan.
2. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Bapak Karsam, MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika Sekaligus Dosen Pembimbing I.
4. Bapak Dr. Muh. Bahrudin, S.Sos., M.Med.Kom. Selaku Ketua Program Studi DIV Produksi Film dan Televisi.
5. Bapak Dr. Bambang Hariadi, M.Pd. Selaku Dosen Penguji.
6. Bapak Novan Andrianto, M.I.Kom. Selaku Dosen pembimbing II.
7. Bapak / Ibu Dosen DIV Produksi Film dan Televisi.
8. Teman-teman di program studi Film dan Televisi Universitas Dinamika.

Penulis memahami bahwa dalam membuat Tugas Akhir ini, masih jauh dari sempurna dan jelas masih banyak kekurangan. Selanjutnya, kritik dan saran berharga dari pembaca sangat diharapkan. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua, Khususnya Mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi.

Surabaya, 04 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

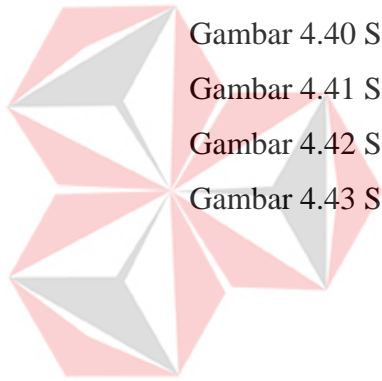
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan.....	3
1.5 Manfaat.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
2.1 Film.....	4
2.2 Film Pendek.....	5
2.3 Film Fiksi	5
2.4 Genre Film Drama.....	5
2.5 Sutradara.....	6
2.6 <i>Prolonged Grief Disorder</i>	7
BAB III METODE PENELITIAN	8
3.1 Pendekatan Penelitian	8
3.2 Objek Penelitian	8
3.3 Lokasi Penulisan	8
3.4 Teknik Pengumpulan Data	9
3.4.1 Wawancara	9
3.4.2 Studi Literatur	10
3.4.3 Studi Eksisting.....	11
3.5 Teknik Analisa Data.....	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	13
4.1 Hasil Penyajian Data	13
4.1.1 Hasil Wawancara.....	13

4.1.2 Hasil Studi Literatur	16
4.1.3 Hasil Studi Eksisting	17
4.2 Hasil Analisa data.....	18
4.2.1 Kesimpulan analisa data.....	18
4.3 Perancangan Karya.....	19
4.4 Pra Produksi	19
4.4.1 Ide Cerita	19
4.4.2 Konsep.....	20
4.4.3 Sinopsis	20
4.4.4 Pembuatan Tim	20
4.4.5 Naskah	20
4.4.6 Treatmen.....	24
4.4.7 Casting.....	25
4.4.8 Reading.....	27
4.4.9 Recce	27
4.4.10 Sarana Prasana.....	28
4.4.11 Anggaran Biaya.....	29
4.4.12 Tabel Jadwal Produksi	30
4.5 Produksi.....	30
4.5.1 Setting Lokasi.....	30
4.5.2 Real Produksi, Kejadian, dan Strategi Mengatasinya	31
4.6 Pasca Produksi.....	33
4.7 Rencana Publikasi	33
4.8 Screenshot Film “Pada Waktunya”	35
BAB V PENUTUP	40
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 dokter Dina Zhafarina M.Psi, Psikolog	10
Gambar 3.2 Sutradara Nur Adiguna Kusumah	10
Gambar 3.3 Christo Siahaan	10
Gambar 3.4 Screen Shot Film Tenang	11
Gambar 3.5 Screen Shot Film RIUH	11
Gambar 4.1 Wawancara bersama Dokter Dina Zhafarina	14
Gambar 4. 2 Wawancara bersama Maria Kusumadianti.....	14
Gambar 4. 3 Wawancara bersama Sutradara Nur adiguna Kusumah	15
Gambar 4. 4 wawancara christo	16
Gambar 4.5 Gambar Perancangan Karya.....	19
Gambar 4.6 Tokoh Legawa.....	25
Gambar 4. 7 Tokoh Ibu	26
Gambar 4. 8 Tokoh Aldi	26
Gambar 4. 9 Tokoh adik.....	26
Gambar 4.10 Toko Legawa kecil	26
Gambar 4.11 Tokoh alina mila Fani	27
Gambar 4.12 Reading bersama ibu dan anak.....	27
Gambar 4.13 Reading Bersama Legawa (Talent Utama)	27
Gambar 4.14 Rumah Talent Utama	28
Gambar 4.15 Rumah Ibu	28
Gambar 4.16 Dapur Rumah Talent Utama	28
Gambar 4. 17 Pantai Selok.....	28
Gambar 4.18 Keadaan rumah Legawa	30
Gambar 4.19 Keadaan dapur rumah Legawa	30
Gambar 4.20 Suasana Balkon rumah Legawa	31
Gambar 4.21 <i>Behind The sceen</i> adegan FlashBack	31
Gambar 4.22 <i>Behind The sccen</i> adegan di rumah Legawa	32
<i>Gambar 4. 23 Behind The sceen adegan dirumah Legawa</i>	32
Gambar 4.24 <i>Behind The Sceen</i> shooting di pantai selok	32
Gambar 4. 25 Timeline editing	33
Gambar 4.26 Gambar poster film Pada Waktunya	33

Gambar 4.27 Desain Kaos pada waktunya	34
Gambar 4.28 Cover CD Pada Waktunya	34
Gambar 4.29 Scene 1 Pada Waktunya	35
Gambar 4. 30 Scene 2 Pada Waktunya	35
Gambar 4.31 Scene 3 Pada Waktunya	35
Gambar 4.32 Scene 4 Pada Waktunya	36
Gambar 4. 33 Scene 5 Pada Waktunya	36
Gambar 4. 34 Scene 6 Pada Waktunya	36
Gambar 4. 35 Scene 7 Pada Waktunya	37
Gambar 4. 36 Scene 8-9 Pada Waktunya	37
Gambar 4. 37 Scene 10-11 Pada waktunya	37
Gambar 4. 38 Scene 12 Pada Waktunya	38
Gambar 4. 39 Scene 13 Pada Waktunya	38
Gambar 4.40 Scene 14 Pada Waktunya	38
Gambar 4.41 Scene 15 Pada Waktunya	39
Gambar 4.42 Scene 16 Pada Waktunya	39
Gambar 4.43 Scene 17 Pada Waktunya	39



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Analisa data.....	18
Tabel 4.2 3 Dimensi Karakter Film.....	25
Tabel 4.3 Reading bersama Talent.....	27
Tabel 4.4 Recce Plan.....	27
Tabel 4.5 Recce.....	28
Tabel 4.6 List Alat produksi	28
Tabel 4.7 Anggaran Biaya.....	29
Tabel 4. 8 Jadwal Kerja produksi.....	30



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Penulis	43
Lampiran 2 Hasil plagiasi Laporan Tugas Akhir	44
Lampiran 3 Kartu Bimbingan	46
Lampiran 4 Kartu Seminar	47
Lampiran 5 Story Board Film Pendek Fiksi berjudul Pada Waktunya.....	48
Lampiran 6 Shotlist Film pendek Fiksi berjudul Pada Waktunya	49
Lampiran 7 Naskah film Pada Waktunya lanjutan	50
Lampiran 8 Properti yang digunakan dalam film Pada Waktunya	51



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembuatan tugas akhir ini dilakukan oleh kelompok yang terdiri dari tiga orang mahasiswa. Dalam kelompok tugas akhir ini, penulis adalah sutradara dan dua lainnya adalah DOP (*Director of Photography*) dan editor. Dalam tugas akhir ini, penulis ingin membuat sebuah film pendek bergenre drama tentang kesedihan yang berlarut-larut. Hal ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa orang-orang meremehkan penyakit duka yang berkepanjangan.

Prolonged grief disorder adalah tahapan gangguan duka yang berkepanjangan yang sangat kompleks yang dapat mengakibatkan sangat buruk bagi seseorang, bila tidak ditangani secara cepat dan sempurna berdampak kepribadian pada orang tersebut. Untuk memulihkan keadaan selama mengalami kedukaan membutuhkan waktu untuk memulihkan diri sendiri dan dukungan orang-orang sekitar. Terpenting dari *Prolonged grief disorder* menyebabkan kehilangan seseorang yang sangat dekat dengan individu oleh kematian yang bersifat mendadak (Gunawan, 2021). Intensitas kesedihan anak-anak dan orang dewasa berbeda-beda untuk anak-anak atau remaja 6 bulan atau lebih dan untuk orang dewasa 12 bulan atau lebih (Serani, 2022). Gejala *prolonged grief disorder* memiliki karakteristik utama, yaitu Depresi, keinginan bunuh diri, gangguan tidur, masalah kesehatan, tingkat kesedihan mendalam, sulit melakukan aktivitas sehari-hari, dan sebagainya (Putri, 2021). Kasus kehilangan orang dicintai di tengah masyarakat sangat banyak ditemui tetapi masyarakat tidak mengetahui kehidupan selanjutnya mengenai perasaannya orang tersebut.

Dari beberapa uraian tersebut, maka penulis ingin menjadikan kasus tersebut menjadi film yang dapat divisualisasikan. Film biasa disebut sebagai karya seni karena unsur didalamnya terdapat seni musik, seni rupa, seni suara, teater, dan kecanggihan teknologi (Imanto, 2007). Dengan dijadikan film pesan yang disampaikan secara baik dan efektif. Hal ini, penulis sebagai sutradara dalam pengarahan Tugas Akhir ini banyak memperhatikan seluruh bagian dalam pembuatan film dengan menekankan pada alur cerita, lokasi, akting talent.

Sutradara dapat disimpulkan adalah penanggung jawab dan pemimpin ditim produksi dan fungsinya sangat penting. Pembuatan film memiliki tiga fase yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Dalam praproduksi Tugas Sutradara bekerja sama dengan penulis skenario dalam pembuatan naskah. Penulis memberikan ide dan konsep kepada penulis skenario untuk dikembangkan. Penulis akan mendalami dan memahami skenario yang dibuat sebagai acuan oleh pengarah adegan dan menjadi acuan sutradara untuk menghasilkan *story board* dan *treatment*. Beberapa hal lain adalah, *Recce* (survey lapangan sebagai lokasi syutting), Pembentukan anggota tambahan produksi, dan *Casting* (Pencarian peran karakter di dalam film), *Reading* (pendalaman materi naskah), dan lain sebagainya. Tahap produksi sutradara memandu jalannya proses syutting dengan memastikan kru film dan memandu aktor. Di tahap akhir pasca produksi sutradara memberikan pendapat pada hasil editing (Studio Antelope, 2020).

Sebagai sutradara, penulis menggunakan alur maju mundur dalam pembuatan film pendek di tugas akhir untuk membantu dan memahami pesan yang akan disampaikan. Dalam genre film pendek dalam tugas akhir ini adalah genre fiksi drama film tersebut akan berkaitan dengan kehidupan seseorang.

Jadi, pembuatan Tugas Akhir ini, mendasari penulis mengangkat *prolonged grief disorder* gangguan sedih sebagai film Tugas Akhir, dimana masyarakat umum bisa tahu dan memahami gejala-gejala *prolonged grief disorder* dan mengambil pesan dan menikmati film yang dibuat agar menjadi wawasan dalam mengetahui *gangguan prolonged grief disorder*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka, rumusan masalah pada Tugas Akhir (TA) ini adalah bagaimana menyutradarai dalam pembuatan film pendek fiksi bergenre drama dengan judul “Pada Waktunya “.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah maka, batasan masalah pada Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Penulis bertugas Sebagai sutradara dalam pembuatan film pendek fiksi bergenre drama
2. Memimpin jalannya produksi film.
3. Membuat treatment dan *storyboard* film pendek.
4. Melakukan *reading* dan casting talent.
5. Melakukan *Recce* bersama tim produksi.
6. Penulis membuat ide dan konsep film.

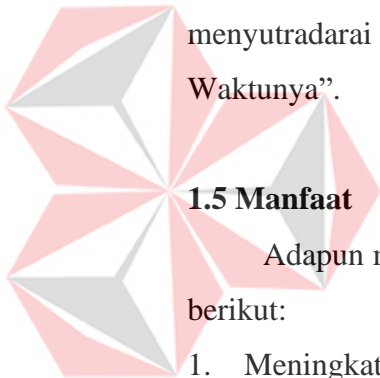
1.4 Tujuan

Berdasarkan batasan masalah di atas maka, tujuan Tugas Akhir ini adalah menyutradarai dan menghasilkan sebuah film pendek fiksi berjudul “Pada Waktunya”.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dalam pembuatan film pendek fiksi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam penyutradaraan.
2. Diterapkannya ilmu yang didapat selama perkuliahan.
3. Tambahan bahan referensi kepada sineas dalam pembuatan film pendek fiksi.
4. Bahan kajian dalam pengajaran mata kuliah.
5. Tontonan terhadap masyarakat.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam landasan teori sangatlah penting untuk mendukung pembuatan dan penyusunan, yang diharapkan dapat memperjelas apa yang akan dimuat dalam film pendek. Beberapa tinjauan yang akan dibahas akan berhubungan dalam pembuatan film pendek fiksi berBeberapa landasan teori yang dimuat yaitu: film, film pendek, film fiksi, genre film drama, sutradara, *prolonged grief disorder*.

2.1 Film

Film sering disebut dengan karya seni. Kelengkapan unsur-unsur dalam kesenian untuk menunjang sebuah karya film adalah: seni, fotografi, arsitektur, tarian, puisi, dan sebagainya sehingga pemahaman karya film sebuah terpadu dan bisa dilihat oleh banyak orang. Film pertama kali masuk Indonesia tanggal 5 Desember 1900 di Batavia (Jakarta), diselenggarakan di Tanah Abang. Film pertama Indonesia adalah Loetoeng Kasaroeng diproduksi di Bandung pada tahun 1926 (Manis, 2022).

Perkembangan film sangatlah pesat, film bukan hanya sebagai hiburan tetapi sebagai media komunikasi terhadap seseorang. Berbagai manfaat dalam film sebagai sarana hiburan, menambah ilmu pengetahuan, memberikan inspirasi, meningkatkan kemampuan berbahasa asing, dan sebagainya. Film memberikan manfaat positif bagi seseorang maupun bagi diri sendiri, manfaat paling utama dengan menonton film sebagai hiburan dan kesenangan, mempelajari hal yang baru, memberikan inspirasi, meningkatkan imajinasi (Muslimin, 2018).

Menurut Himawan Pratista (Pratista, 2008) film adalah selain radio, televisi, dan jaringan telekomunikasi sarana media yang memberikan dan membawakan pesan komunikasi kepada para penonton, sesuai yang diberikan oleh sutradara, entah drama, horor, komedi, dan *action*.

2.2 Film Pendek

Film pendek merupakan naratif dengan durasi pendek dengan tidak ditentukan oleh berapa panjang durasi. Durasi Film pendek awal hanya sekitar satu menit dengan berkembang industri perfilman, film pendek untuk kalangan mahasiswa untuk belajar memahami film. Isi di dalam film pendek singkat, padat, dan lugas (StudioAntelope, 2020).

Film pendek memiliki alur dan konflik yang tertentu dengan adanya aktor untuk memperkuat alur dan konflik tersebut, ditambah peristiwa dan suasana yang membuat penonton terbawa suasana dengan melihat hal tersebut.

2.3 Film Fiksi

Fiksi adalah cerita penulis yang disajikan yang tidak berada di luar kejadian nyata ataupun isi cerita tersebut berasal dari imajinasi penulis. Didalam fiksi film dirancang sejak awal dengan memiliki adanya sebab dan akibat didalam film tersebut. Dan juga, terdapat tokoh antagonis dan protagonis di dalam cerita fiksi (Koesmarini, 2021). Proses produksi film fiksi lebih kompleks karena membutuhkan jumlah kru yang banyak, waktu yang cukup lama untuk mengatur lokasi syutting. Lokasi syutting juga dapat dilakukan secara indoor maupun outdoor (CSinema, 2017).

2.4 Genre Film Drama

Genre film diklasifikasikan sebagai kategori yang berbeda di mana film dapat ditempatkan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan genre sebuah film, dan itu harus menggambarkan gaya hiburan (Francis, 2021).

Genre film drama mencakup sangat luas. Cerita drama dengan konflik, plot, dan karakter membuat penonton menjadi emosional untuk menonton. Genre film drama dapat dari kisah nyata, novel, Komik, serial televisi (Vega, 2021). Dalam genre film drama yang banyak disukai oleh penonton dari drama romantis, drama sejarah, drama kriminal, drama remaja, dokudrama, dan lain-lain. Segmentasi genre film drama banyak disukai oleh kalangan masyarakat (Asfihan, 2021).

2.5 Sutradara

Sutradara adalah paling utama dalam pembuatan film maupun yang paling atas berurusan dengan *teamwork*.

Menurut Achmad (2012) untuk menjadi sutradara adalah sebagai kapten dan sebagai penanggung jawab semua ahli manajemen, karena banyak hal yang diperlukan untuk menjadi sutradara, Sutradara selalu hadir disetiap aspek film. Terdapat 3 fase dalam pembuatan film dari praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Sutradara memiliki peran besar dalam 3 fase dalam pembuatan film. Sutradara memiliki kontrol terhadap pilihan-pilihan kreatif dari keakoran, visual, suara, hingga sampai musik (Studio Antelope, 2020).

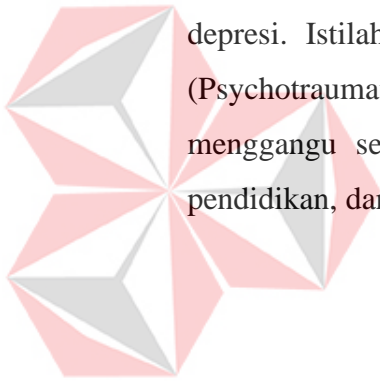
Sutradara selalu dapat digabungkan dengan jabatan lain dengan menjadi penulisan skenario ataupun menjadi produser (Prasetyo, 2011). Sutradara dalam pemimpin produksi film, tugas sutradara mengatur, mengkoordinasikan, dan mengarahkan dari segala aspek praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Dalam fase praproduksi sutradara banyak aspek yang diperhatikan untuk awal memulai produksi film. Dari mengembangkan skenario bersama penulis, membentuk tim, membuat director treatment, casting (pemilihan pemeran utama dan pendukung), reading (berlatih bersama aktor/Talent), dan *recce* (menentukan lokasi syutting). Dalam fase produksi sutradara memperhatikan keakoran, tata visual, suara, hingga musik. dan memberi instruksi penting kepada tim. Untuk fase terakhir dalam pembuatan film adalah pasca produksi. Dalam pasca produksi sutradara memberikan pendapat mengenai hasil editing kepada editor dan melakukan publikasi.

Ciptaan dalam hasil karya yang menarik dari ide ataupun skenario yang diberikan oleh penulis naskah. Konsep cerita sutradara dapat menciptakan karya visual yang menarik dan Imajinasi seorang sutradara kuat hingga terciptanya karya yang menarik.

2.6 *Prolonged Grief Disorder*

Menurut Dr. Reni Utari dalam website sehatQ (Putri, 2021) *Prolonged grief disorder* kondisi yang membuat sedih dan berduka waktu yang lama karena orang terdekat yang meninggal dunia, sehingga penderita tidak dapat mampu menjalankan aktivitas sehari-hari. Ketergantungan pada orang meninggal sangat melekat sehingga tidak dapat melupakan, orang terdekat seperti keluarga, pasangan, maupun sahabat. *Prolonged grief disorder* mencakup gejala yang kerinduan sangat intens untuk almarhum, kesulitan menerima, kehilangan, dan perasaan bahwa dalam hidup terasa kosong (Brett Litz, 2017).

Dalam mencegah kesedihan karena kehilangan seseorang yang dicintai dapat dilakukan berbagai cara berikut caranya: menerima rasa sedih yang datang, Melakukan aktifitas dengan hobi yang disukai, dan menerima kenyataan (Anggraini, 2020). Kesedihan yang tidak teratur dapat diartikan dalam istilah depresi. Istilah *prolonged grief disorder* disebut sebagai kesedihan traumatis (Psychotraumatol, 2017). Gangguan yang secara signifikan dalam pribadi mengganggu semua fungsi dalam kepribadian, fungsi dalam keluarga, sosial, pendidikan, dan pekerjaan.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

METODE PENELITIAN

Penjelasan bab III tentang metode penelitian digunakan dalam pembuatan film pendek fiksi bergenre drama dengan judul “Pada Waktunya”.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode triangulasi. Untuk memperkuat penelitian tersebut penulis menggunakan beberapa teknik seperti wawancara, studi literatur, studi eksisting untuk data kualitatif. Penelitian tersebut berkaitan dengan sutradara, film fiksi, dan *Prolonged Grief Disorder*. Penggunaan metode kualitatif dalam mengumpulkan data terkumpul akan membantu penulis sebagai pemahaman film yang akan dibuat dan sebagai bahan evaluasi untuk mencari kesamaan data.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah tentang Perubahan sikap seseorang yang kehilangan orang yang dicintai akan menjadi objek Penelitian, dan akan dikembangkan menjadi film pendek fiksi bergenre drama berjudul “Pada Waktunya”.

3.3 Lokasi Penulisan

1. Lokasi Pembuatan Film

Latar tempat yang akan digunakan dalam produksi film rumah yang berada di kota Surabaya dan melakukan syutting di pantai Selok yang lokasi pantai tersebut berada di Malang.

2. Lokasi Pengambilan data dilakukan secara virtual melalui media whatsapp, instagram, web internet.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data sangat diperlukan dalam pembuatan film pendek fiksi bergenra drama berjudul “Pada Waktunya” yang akan membuat peneliti memiliki tanggung jawab. Sumber data yang digunakan penulis untuk mendapatkan data selama pembuatan film adalah Wawancara, Studi literatur, dan Studi Eksisting.

3.4.1 Wawancara

Penulis melakukan wawancara untuk memperkuat penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir, Penulis mewawancarai narasumber dokter Dina Zhafarina M.Psi, dan Maria Kusumadianti S.Psi Psikolog untuk memperkuat hasil riset. Teman-teman penulis yang pernah ditinggal orang dicintai, Penulis melakukan wawancara kepada Christo Siahaan yang pernah ditinggal orang dicintai. Penulis akan mewawancarai mengenai sutradara yaitu Nur Adiguna Kusumah. Berikut acuan pertanyaan penulis untuk disampaikan ke narasumber.

Berdasarkan narasumber penulis memberikan pertanyaan untuk ahli psikologi, Sutradara, dan teman yang pernah terkena dampak berikut pertanyaan:

Pertanyaan untuk Psikolog:

1. Bagaimana cara menyembuhkan terkena gangguan mental kedukaan berkepanjangan tersebut?
2. Apa Prolonged Grief Disorder?
3. Berapa lama kira-kira sembuh?
4. Siapa yang harus menjadi support bila ada yang terkena gangguan mental Prolonged Grief Disorder?

Pertanyaan untuk Sutradara:

1. Bagaimana cara sutradara memperkuat talent dengan cerita?
2. Apa ada riset khusus sebelum film produksi?
3. film mengenai pskiologi apakah perlu riset?

Pertanyaan untuk Teman:

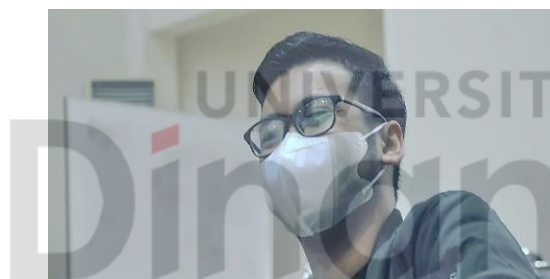
1. Bagaimana perasaanmu ditinggal orang yang dicintai?
2. Berapa lama kamu bisa merelakan orang yang dicintai telah pergi?
3. Apa yang kamu lakukan menghilangkan rasa kesedihanmu?



Gambar 3.1 dokter Dina Zhafarina M.Psi, Psikolog
(Sumber: <https://www.halodoc.com/tanya-dokter/kategori/psikolog-klinis>)



Gambar 3.2 Sutradara Nur Adiguna Kusumah



Gambar 3.3 Christo Siahaan

3.4.2 Studi Literatur

Studi literatur adalah kumpulan data psutaka yang dibutuhkan penulis dalam penciptaan karya dan penyusunan laporan penyutradaraan film pendek fiksi. Data ini berguna bagi penulis. Referensi-referensi nantinya digunakan adalah sebagai berikut untuk mendukung data:

1. Pengertian Film fiksi
2. Pengertian *Prolonged Grief Disorder*
3. Pengertian, tugas Sutradara

Referensi dapat dicari diberbagai macam cara seperti buku, jurnal, artikel, laporan Penulisan, dan situs web. Referensi ini menyempurnakan data dalam membuat laporan dan dalam pembuatan karya yang sangat dibutuhkan oleh Penulis.

3.4.3 Studi Eksisting

Tahap studi eksisting mengumpulkan data pada film yang berceritakan tentang *prolonged grief disorder*. Dengan mencari referensi film yang sama dengan tema film yang dibuat dalam Tugas akhir ini yaitu kehilangan. Terdapat dua film yang menceritakan kehilangan. Pertama film Tenang karya dari produksi cerita film disutradarai oleh yandy laurens menceritakan kehilangan seorang bapak yang selalu mengingat didalam mimpinya. Kedua film Riuh karya produksi dari sudut lensa di sutradarai oleh Nur adiguna kusumah yang menceritakan kehilangan seorang ibu dengan melihat dvd sehingga ingat kembali. Dari dua film tersebut akan menjadi bahan referensi penulis untuk menciptakan karya film dengan meningkatkan kualitas film dan menguatkan isi cerita yang akan dibuat.



Gambar 3.4 Screen Shot Film Tenang
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=BAS8cCdsdpU>)



Gambar 3.5 Screen Shot Film RIUH
(Sumber: <https://youtu.be/ayOA3gjZ1c8>)

3.5 Teknik Analisa Data

Dalam melakukan analisa data perlunya pengkualifikasi dari sumber data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data, Dalam wawancara, Studi literatur, dan studi eksisting. Dalam pengumpulan data topik yang akan dibahas merupakan film fiksi, sutradara, dan *Prolonged Grief Disorder*. Dengan ditentukan hasil dari sebuah data tersebut dilakukannya dengan teknik dalam analisa data yaitu dengan tahapan reduksi data, dan kesimpulan yang akan satu kesatuan dalam hasil pengumpulan data secara keseluruhan.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini, menjelaskan hasil keseluruhan dalam pengambilan data, dan akan digunakan dalam pembuatan beberapa rancangan. Sehingga mendapatkan karya film pendek fiksi bergenre drama yang berjudul “Pada Waktunya” bertema *prolonged grief disorder*.

4.1 Hasil Penyajian Data

Berikut penyajian data dari penulis dalam pengumpulan data. Data tersebut terambil dalam teknik pengumpulan data wawancara, studi literatur, studi eksisting. Sehingga dapat membantu dalam pembuatan rancangan karya film pendek fiksi. Dari data tersebut dianalisa untuk dikualifikasikan dengan menggunakan tahapan reduksi data, dan kesimpulan yang akan menjadi satu kesatuan dalam hasil pengumpulan data.

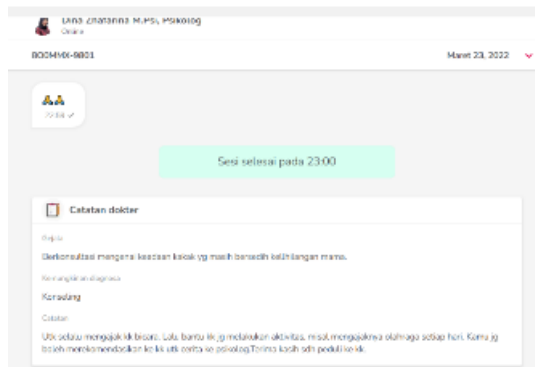
4.1.1 Hasil Wawancara

Penulis melakukan wawancara terhadap 4 Narasumber yang mana 2 ahli dalam bidang psikologi dan 1 narasumber dibidang sutradara film, 1 orang yang pernah mengalami *prolonged Grief Disorder* dengan melakukan teknik wawancara tersebut sehingga menghasilkan data yang berguna untk kevalidan data.

1. Dokter Dina Zhafarina M.Psi

Penulis melakukan wawancara bersama dokter Dina Zhafarina M.Psi tanya dokter di aplikasi haloDoc. Wawancara tersebut membahas mengenai *prolonged grief disorder*. Menurut dokter Dina Zhafarina gangguan duka yang berkepanjangan sangat membutuhkan banyak perhatian dari orang dan tidak boleh dibiarkan sendiri. Dokter Dina memberikan cara agar dapat membantu mengurangi gejala tersebut. Pertama Perlunya komunikasi dengan topik yang berbeda agar penderita agar merasa nyaman dan tidak memikirkan hal tersebut. Kedua, diajak jalan-jalan biar refreshing. Bila tidak ada kemajuan atau tidak mau sharing diajak konsultasi ke psikologi atau psikater mungkin bisa cerita dan akan dibantu. Dari jawaban wawancara tersebut penulis sebagai sutradara

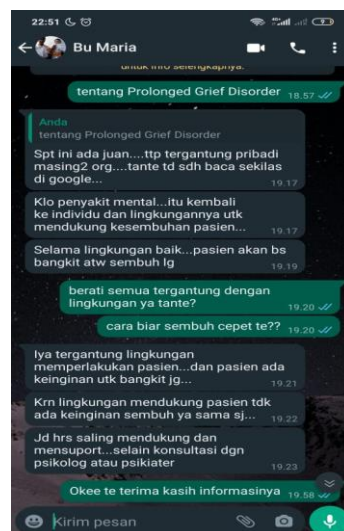
membuat naskah didalam film terdapat komunikasi satu orang tersebut dengan temannya. Kedua terdapat adegan di pantai yang membuat refreshing



Gambar 4.1 Wawancara bersama Dokter Dina Zhafarina

2. Maria Kusumadianti S.Psi

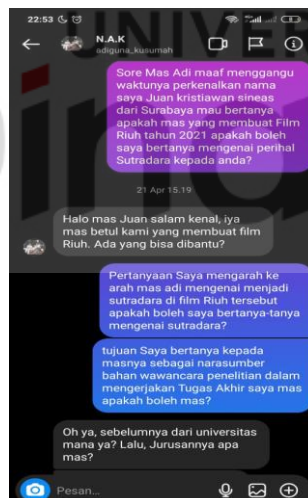
Penulis melakukan wawancara terhadap aktivis pskiologi membahas *prolonged grief disorder*. Menurut ibu Maria gejala tersebut memang bisa sembuh cepat bila penderita ada keinginan dan kemauan. Dan yang diperhatikan juga adalah lingkungan. Bila lingkungan tidak baik dan tidak ada yang mensupport pasti akan menambah dampak. Dengan demikian teman ataupun keluarga terdekat selalu mendampingi agar bisa sembuh. Orang sedang bersedih kadang melamun dan memikirkan apakah hal tersebut salah atau benar. Dari jawaban wawancara tersebut sutradara treatmen pada karya tersebut dengan memberikan adegan melamun dan fokus kepada perilaku pada saat nangis sehingga mendapat pendalaman karakter.



Gambar 4. 2 Wawancara bersama Maria Kusumadianti

3. Nur Adiguna Kusumah

Penulis melakukan wawancara dengan sutradara pembuat film RiuH dengan menghasilkan wawancara tentang sutradara film yang berhubungan pskiologi. Menurut mas adi dalam menentukan tema ataupun dalam film tersebut harus dipikirkan secara matang. Dalam film fiksi sebagai sutradara persiapan dalam pra produksi dari alur cerita ide cerita harus dipikirkan secara matang, dan tim produksi yang tepat akan dapat mempermudah jalannya produksi dari awal sampai akhir. Untuk tema yang mengarah kepada pskiologi diharapkan riset secara matang dengan bertanya kepada pskiologi ataupun riset disumber internet. Sutradara sangat menyenangkan karena mengatur dan memimpin seluruh aspek. Dan menjadi sutradara sendiri harus mengerti dan memahami seluruh aspek. Dengan pemilihan talent ataupun aktor dalam pemilihan film tentang pskiologi harus tepat dengan memilih dari anak teater atau melakukan casting. sebagai sutradara melakukan semua dengan baik maka film tersebut sangat mudah dijalankan.



Gambar 4. 3 Wawancara Sutradara Nur adiguna Kusumah

4. Christo Siahaan

Disini penulis melakukan wawancara terhadap teman yang pernah mengalami hal tersebut yaitu *prolonged grief disorder*, sehingga dapat mengetahui apa saja yang dia lakukan selama kehilangan tersebut. Pertama dia merasa sedih selalu mengingat kasih sayang seorang bapak yang menjadi motivasi dia. Kedua kehidupannya sering melamun ataupun susah beraktifitas. Akhirnya dia ingin berubah dan akan selalu mengingat bapak dengan tidak bersedih berlarut dia

melakukan aktifitas baik dengan membaca buku, berdoa, jalan-jalan, dan bertemu dengan teman.



Gambar 4. 4 wawancara christo

4.1.2 Hasil Studi Literatur

1. Film Fiksi

Pembahasan mengenai film fiksi dirujuk dalam website dan buku. Didalam website csinema (CSinema, 2017) arti film fiksi adalah film yang disajikan dari luar nalar atau kejadian nyata. Cerita dari film fiksi dari imajinasi penulis naskah.

Dalam buku berjudul “Memahami Film” (Pratista, 2008) menjelaskan bahwa film fiksi alur cerita tersusun dari awal dan akhir yang dibawakan oleh tokoh. Cerita film fiksi dibagi menjadi 4 babak, dari pengenalan tokoh, pertengahan konflik, konflik dan solusi masalah.

2. Sutradara

Tahapan pembahasan mengenai sutradara pada studi litelatur merujuk buku yang berjudul *My Life As Film Director* dan buku bekerja menjadi sutradara. Dalam buku *My Life As Film Director* (Achmad, 2012), Sutradara dianggap menjadi kapten didalam seluruh produksi dan sangat bertanggung jawab semua aspek didalam film tersebut.

Dalam buku bekerja menjadi sutradara, menurut Fitryan G Dennis (Dennis, 2008) sutradara saling berkaitan dan memiliki daya imajinasi sang sutradara dan mengatur semua segala aspek.

3. *Prolonged grief disorder*

Dalam website sehatQ (Putri, 2021) Prolonged grief disorder kesedihan atas berduka yang kehilangan orang terdekat dengan waktu yang lama, sehingga penderita tidak dapat mampu menjalankan aktivitas sehari-hari.

4.1.3 Hasil Studi Eksisting

1. Film Tenang

Dalam film tenang karya dari produksi cerita film di sutradarai oleh yandy laurens. Memiliki cerita tentang kenangan sang anak yang kehilangan sosok seorang ayah yang sering muncul dalam ingatan mimpi. Dengan kisah kehilangan tersebut membuat penonton terbawa suasana. Dalam Tugas Akhir ini penulis menjadi sutradara memberikan kisah untuk membuat penonton untuk terbawa suasana dalam cerita kehilangan.

2. Film Riuh

Dalam Film Riuh karya Sutradara Nur Adiguna Kusuma. Memiliki cerita tentang kehilangan sosok mama ketakutan dan kegelisahan selama kehidupan dan ditemani sosok pria membuat dia merasa takut dengan memutar video lama dengan mama membuat hatinya tenang. Dengan kisah kehilangan tersebut membuat penonton berpikir dan terbawa suasana. Dalam Tugas akhir ini penulis sebagai sutradara melihat cara penyampaian dengan simbolik dan dialog yang sedikit sehingga dapat suasana. Sehingga penulis menambahkan simbolik yang berhubungan dengan sosok yang ditinggal sehingga dapat menambah kesan kepada penonton.

4.2 Hasil Analisa data

Dalam hasil penyajian data dilakukan analisa data yang diperoleh dari berbagai sumber dari wawancara maupun studi literatur. Analisa data tersebut dikualifikasikan untuk mendapatkan kesimpulan sehingga mendapatkan hasil, dan hasil tersebut akan menjadi satu kesatuan sehingga membantu dalam pembuatan film pendek fiksi bergenre drama berjudul “Pada Waktunya”.

Tabel 4.1 Tabel Analisa data

No	Bahasan	Wawancara	Literatur	Kesimpulan
1	Film Fiksi	cerita dan ide cerita harus secara matang, dan tim produksi yang tepat	film yang disajikan dari luar nalar film fiksi alur cerita tersusun dari awal dan akhir yang dibawakan oleh tokoh.	Cerita yang benar dibuat oleh sutradara yang tersusun semua ide cerita Sehingga menghasilkan film.
2	Sutradara	sutradara dalam film sangat menyenangkan, karna sebagai sutradara diharuskan memahami semua hal baik dari dalam film maupun luar film.	Saling berkaitan dan memiliki daya imajinasi yang tinggi	Dapat memahami segala aspek dan memimpin seluruh aspek produksi dengan imajinasi.
3	Prolonged Grief Disorder	Perlunya dampingan terhadap orang tersebut dan diberikan hiburan. Suasana lingkungan yang baik membantu perasaan tersebut akan merasa terhibur	Kesedihan yang begitu lama akan membuat aktifitas terganggu	Suasana orang berduka tidak baik perlunya hiburan dan dampingan sehingga tidak mengganggu aktifitasnya

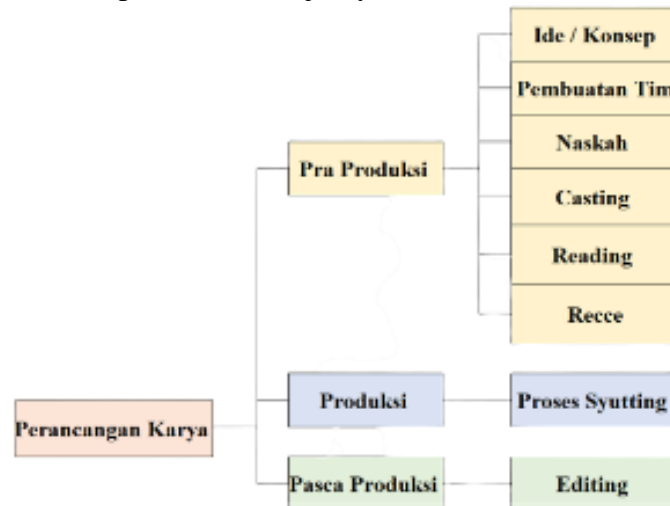
4.2.1 Kesimpulan analisa data

Kesimpulan dari semua pengumpulan data, penulis dapat menyimpulkan sesuai dengan analisa data yang penulis buat.

1. Film fiksi adalah cerita yang benar dibuat oleh penulis yang sesuai dengan keinginannya dan sesuai dengan imajinasi dan terdapat pesan yang tersampaikan.
2. Untuk menjadi sutradara merupakan pemimpin dalam semua aspek dan mengetahui basic semua aspek tiap divisi dalam produksi.
3. Prolonged Grief Disorder gangguan duka berkepanjangan dapat berubah jika orang tersebut mau dan mendapatkan hiburan atau dampingan selama ditinggalkan oleh orang yang dicintai.

4.3 Perancangan Karya

Tahapan ini, perancangan karya akan menjelaskan rancangan pembuatan karya yang akan dibuat. Jika mengalami perubahan selama tahap produksi akan dijelaskan lebih detail pada bab selanjutnya.



Gambar 4.5 Gambar Perancangan Karya

4.4 Pra Produksi

Awal persiapan untuk memulai produksi, sebagai sutradara di pra produksi mempersiapkan rancangan secara matang dalam pembuatan film. Persiapan selama di pra produksi adalah dengan membuat ide cerita ataupun konsep, pembuatan tim produksi, melakukan *casting* dan *reading*, melakukan *recce* bersama tim produksi.

4.4.1 Ide Cerita

Munculnya ide cerita salah satu teman penulis mengalami kehilangan orang yang dicintai yaitu bapak. Selama kehilangan, rutinitas dalam kehidupan sehari-hari mengalami gangguan, Dalam bahasa pskiologi terkena gangguan *Prolonged Grief Disorder*. Mengangkat cerita menjadi film hal tersebut dapat mengetahui perasaan orang yang ditinggal dan sebagai belajar merelakan orang yang dicintai pergi meninggalkannya dan percaya segala sesuatu kenangan tersebut akan indah pada waktunya.

4.4.2 Konsep

Penulis ingin menunjukkan kondisi perasaan orang yang kehilangan dan teman yang selalu menemani dia dalam kesedihan. Didalam film pada waktunya terdapat adegan flashback yang mengingatkan kembali masa lalunya bersama ibu.

4.4.3 Sinopsis

Legawa yang tak pernah kembali kerumah membuat orang yang dirumah merasa rindu terhadapnya. mendapatkan kabar dari rumah mengenai kabar duka, membuat dia berduka. Legawa bersalah tidak bisa bertemu ibunya dan tak bisa menepati janjinya untuk pulang bertemu untuk terakhir kalinya. Sehingga membuat dia berjuang menghadapi moment kehilangan yang berkepanjangan. dia harus memilih untuk tetap di moment kesedihan yang berlalut atau melanjutkan kehidupannya.

4.4.4 Pembuatan Tim

Tim tambahan dalam membantu mengerjakan Tugas Akhir ini. Berikut anggota tambahan:

1. Joseph Fernando sebagai *script continuity, Lighting*
2. Novia Dwi sebagai artistik
3. Aldy Iqbaliansyah sebagai editor dan kameramen
4. Moch Alfin Nadiem sebagai audio record dan transportasi
5. Aloysius Seno Adji Pambudi sebagai artistik dan kameramen

4.4.5 Naskah

Naskah film Pada Waktunya menggunakan alur maju-mundur. Dalam naskah cerita tersebut terdapat adegan *flashback*. Berikut sekilas naskah film Pada Waktunya.

01. Ext-pantai-day

Suasana pantai di sore hari Legawa yang menggunakan pakaian serba putih dan tanpa alas kaki, sedang tidur di dekat bibir pantai, dengan posisi miring dan terlengkup seperti bayi di dalam kandungan.

Cut to

02. Int-kamar Tidur-day

Suara dering telpon WA masuk Suasana kamar tidur. Legawa sedang tidur di kasur dengan posisi tidur miring ke kanan. Legawa Merasa terganggu dengan suara dering telfon yang masuk. Legawa kemudian mengambil hpnya. lalu melihat panggilan telepon. Legawa mengucek matanya efek bangun tidur. Legawa melihat hpnya kemabali dan menerima panggilan telfo wa yang masuk dengan posisi yang masih berbaring di kasur.

Legawa Hmm.. halo Mil. (Berbicara dengan nada lemas bangun tidur)

Alina mila Halo ga. Kamu ngapain sekarang.

LEGAWA Hmm..ini aku baru bangun, Gara-gara kamu telfon.(Berbicara dengan nada lemas bangun tidur)

ALINA MILA Eh, Ega, kamu udah di kasih kabar dari kantor belum?

Legawa berganti posisi dari berbaring menjadi duduk dipinggir kasur sambil mengusap usap wajahnya.

LEGAWA Ha? Kabar apa? (Berbicara dengan nada sedikit lemas)

ALINA MILA Katanya pak Abas, deadlane buat proyek yang kita kerjain itu dimajuin.

LEGAWA(Terkejut) Ha!?! Kok gitu!?! Kan kemarin kita dah sepakat kalau proyek ini ga bisa dikerjain cepet-cepet.

ALINA MILA(Berbicara dengan nada lesu)Iya Ga, aku juga ga tau tuh kenapa dimajuin. Rasanya aku mau resign aja kalau gini terus kerjanya.

LEGAWA(Berbicara dengan nada lesu) Ya udah, thanks infonya Mil, entar aku kerjain.

ALINA MILA Ok Ga, entar aku juga bakalan ngobrol lagi sama pak Abas, biar ga dimajuin.

LEGAWA Ok, kabar-kabar kalau ada info lagi.

ALINA MILA Ok Ega thank you.

Legawa melemparkan hpnya di samping, terdiam sejenak. Lalu beranjak dari kasurnya dan keluar dari kamarnya. cut to

03. INT-dapur-day

Legawa selesai mandi. Terlihat dari Legawa yang masih mengenakan handuk yang di letakan di pundaknya dan rambutnya yang masih lumayan basah. Lalu Legawa lanjut dengan membuat segelas kopi hangat.

04. Int-kamar tidur-day

Legawa memasuki kamar tidurnya sambil membawa segelas kopi hangat yang baru dibuatnya dengan masih mengenakan handuk di pundaknya dan rambut yang masih basah. Legawa berjalan menuju meja kerjanya. Legawa menaruh gelas kopinya di atas meja, lalu mengusap rambutnya dengan handuk yang ada dipundaknya. Selesai mengusap rambutnya, Legawa melemparkan handuknya di atas kasur. Legawa duduk dan membuka laptopnya lalu mengerjakan proyeknya dengan serius, juga sambil mencari berkas-berkas proyeknya di tumpukan berkas pada meja kerjanya. Cut to

05. INT-KAMAR TIDUR-DAY

Legawa memasuki kamarnya, Legawa langsung menuju meja kerjanya. Legawa duduk di kursi, mengeluarkan hpnya dari dalam saku celananya lalu meletakkannya di meja kerja. Legawa membuka laptop, menyalakan laptopnya dan mulai mengerjakan proyek kantornya.

Detik demi detik Legawa serius menegerjakan proyek kantorannya. Hingga selang beberapa menit tiba-tiba ada bunyi notif chat wa masuk dari Alina Mila sebanyak 3x

Notif chat wa masuk Legawa melihat ke arah hpnya. Lalu Legawa langsung membuka chat wa yang masuk dari Alina Mila.

ALINA MILA (Chat WA) Ega.

ALINA MILA Aku udah tanya sama pak Abas kemarin, soal proyek yang kita pegang. Katanya itu emang di percepat.

ALINA MILA (Chat WA) Itu permintaan dari client langsung kata pak Abas. LEGAWA (Membalas Chat WA) Jadi bos ga guna banget, Kenapa LEGAWA (cont'd) kok dia ga bisa nego atau bilang apa gitu.

Legawa sontak berdiri dan langsung melemparkan hpnya di kasur dengan posisi hp masih menyala dan masih dalam aplikasi wa yang terbuka. LEGAWA AAHHHH..ABAS BANGSAT...!!! BANGSAT BANGSAT BANGSAT...!! JADI BOS GA GUNA...!! Legawa yang marah dan stress langsung duduk di pinggir kasur.

06. INT-KAMAR TIDUR-DAY

Tiba-tiba telfon Legawa berbunyi. *Dering Telfon Masuk* Legawa sedikit tidak peduli dengan panggilan telfon yang masuk karena Legawa masih merasa emosi karena pak Abas *Dering Telfon Masuk* Hingga dering telfon yang kedua, Legawa langsung mengambil hpnya yang berda di belakangnya. Mengetahui yang menelfon adalah ibunya. Legawa langsung mengatur emosinya. Legawa menerima panggilan telfon dari ibunya.

BU LEGAWA (Berbicara dengan nada lembut) Halo anakku Ega, Apa kabar nak?

LEGAWA Legawa baik-baik aja kok bu. Ibu sama adek gimana kabarnya disana?

IBU LEGAWA (Berbicara dengan nada lemah lembut) Ibu sama adek baik-baik aja kok nak. Kerjamu disana lancar kan nak?

LEGAWA Aman kok bu. Ibu ga perlu khawatir. Oh iya bu, uang yang Legawa kirim apa cukup bu?

IBU LEGAWA (Berbicara dengan nada lemah lembut) Cukup kok nak, ibu juga sudah tabung sebagian buat jaga-jaga kalau adik kamu ada keperluan mendadak.

LEGAWA Loh bu kok gitu, kan udah Legawa bilang. Kalau ada apa-apa dan butuh dana, ibu tinggal bilang aja.

IBU LEGAWA (Berbicara dengan nada lemah lembut) Ga perlu kok nak ini aja sudag cukup buat ibu sama adek. Kamu juga ka perlu, buat kebutuhanmu disana.

#Suasana hening sejenak

IBU LEGAWA CONT'D (Berbicara dengan nada lemah lembut) Sebenarnya, ibu sama adek itu kangen..kamu pulang nak.

LEGAWA (Berbicara dengan nada kalem) Iya bu, Legawa juga kangen ibu sama adek.

IBU LEGAWA (Berbicara dengan nada lemah lembut) Semenjak bapakmu ga ada dan kamu pergi, rumah rasanya jadi sepi banget.

LEGAWA (Berbicara dengan nada kalem) Bu jangan ngomong gitu, kasian bapak. Bapak dah tenang disana. Legawa pergi juga kan buat Ibu sama adek juga.

IBU LEGAWA (Berbicara dengan nada lemah lembut) Iya nak, Ibu cuma kangen aja

LEGAWA (Berbicara dengan nada kalem) Iya bu, Legawa usahahin tahun ini Legawa pulang ya bu.

IBU LEGAWA (Berbicara dengan nada lemah lembut) Iya nak Amin. Baik-baik ya disana, jangan lupa juga jaga kesehatan.

LEGAWA (Berbicara dengan nada kalem) Iya bu, Ibu juga jaga kesehatan disana.

IBU LEGAWA (Berbicara dengan nada lemah lembut) Ya udah nak, Ibu pamit dulu. Ibu mau pergi kewarungnya pak Jon.

LEGAWA (Berbicara dengan nada kalem) Iya bu hati-hati di jalan ya.

IBU LEGAWA (Berbicara dengan nada lemah lembut) Iya nak.

Ibu Legawa mematikan teleponya. Legawa yang mendengar perkataan ibunya terdiam sejenak. Sambil meratap layar hpnya. Legawa mengusap dan mengucek-ucek matanya dengan satu tangan.

07. INT-KAMAR-DAY

Suasana kamar tidur Legawa, dengan Legawa yang sedang duduk Terlihat juga kamar Legawa yang tidak rapih dan Legawa yang mondar-mandir, sedang menelfon, kembali duduk, mencoret tanggal di kalender, berbaring tidur di kasur, bangun, keluar kamar, memasuki kamar, duduk di depan meja kerja, mencari-cari berkas dilemari dan kembali lagi dan mencoret tanggal di kalender

08. INT-DAPUR-DAY

Suasana dapur. Legawa meletakkan makanan dan minumannya

09. INT-KAMAR-DAY

setelah dari dapur legawa menyiapkan hadiah untuk ibunya berupa kalung. legawa membungkus hadiahnya lalu meletakkan hadiah tersebut di patung.

10. INT-KAMAR-DAY

Ketika Legawa sedang mencoret salah satu tanggal di kalender Tiba-tiba ada SMS masuk dari Bude Legawa. Pandangan Legawa langsung mengarah ke pada HPnya yang ada di meja kerjanya. Legawa meletakkan pulpenya lalu mengambil hpnya dan membaca isi sms yang ada. Setelah membaca SMS yang masuk, Legawa teduduk lemas dengan tangan yang menggelayang sambil masih memegang hpnya. Legawa menangis terseduh-terseduh dan mengusap air matanya. langsung pergi ke rumah ibunya

11. EXT-RUMAH IBU-DAY

Legawa sampai ke rumah ibunya dengan menggunakan motor. legawa melihat susasana rumah membuat dia menangis lalu menghampiri kamar ibunya yang bersama dengan adiknya dulu.

12. INT-KAMAR IBU LEGAWA-DAY

Jarum jam yang berganti. Legawa sedang duduk di pinggir kasur ibunya, sambil meratapi kalung pemberian Legawa dan foto bersama dengan ibunya pada waktu masih kecil. Tak lama terdengar suara dari bude Legawa yang mengetuk pintu kamar.

Beberapa scene selanjutnya terlampir

4.4.6 Treatmen

Rangkuman penulisan naskah Film pendek fiksi berjudul pada waktunya mengenai adegan yang dilakukan.

01. Ext-pantai-day

Legawa terdiam dengan memakai baju putih sambil melihat pantai. logo pucuk cemara film (intro)

02. int-kamar Tidur-day

Legawa tidur posisi tidur miring ke kanan. Terbangun karena suara dering telepon. melihat panggilan tersebut sambil mengucek matanya lalu menjawab panggilan dari temannya Alinea Milea

03. Int-Dapur-pagi day

Legawa dari kamar mandi menyiapkan makanan dan minuman dengan handuk yang berada di pundaknya.

04. Int-kamar tidur-day

Legawa kembali bekerja sambil membawa makanan dan minuman yang disiapkan. handuk masih berada di pundak dan rambutnya basah Legawa meletakkan makan dan minumannya di meja lalu melanjutkan pekerjaannya buka laptop file project proyeknya

05. int-kamar tidur-day

selama pengerjaan Legawa mendapat pesan Legawa melihat Hp Bubble chat notif Wa masuk Legawa melihat isi chat tersebut pesan dari temannya membuat dia marah besar lalu melempar hp

06. int-kamar tidur-day

Suara telepon berbunyi Legawa tidak mengangkat panggilan pertama Panggilan kedua legawa mengangkat telepon masuk ibunya telepon legawa mengatur emosinya legawa berbicara dengan ibunya menanyakan kabar ibunya.

07. Int-kamar-day

setelah mematikan telepon legawa melanjutkan kerjaan proyeknya.

08. int-dapur-day

Legawa menaruh piring kosong dan gelas di tempat cuci piring

09. Int-kamar-day

Membungkus hadiah untuk ibunya yaitu kalung lalu meletakkan hadiah tersebut dipatung

10. INT-Kamar- Sore day

Legawa mencoret kalender, Legawa mendapat notif sms dari budhanya

11. INT-Kamar- Sore day

Legawa tiba di rumah dengan perasaan sedih

12. INT-KAMAR IBU LEGAWA-DAY

Legawa memegang kalung pemberian, Budhe ega berpamitan

13. INT balkon Rumah Legawa Day

Legawa baju Coklat Sedih sambil merokok Aldi Memanggil Ega Transisi putung rokok mati. Legawa baju Tni Mengingat ibunya menangis Transisi putung rokok mati. Legawa memakai baju hitam pegang kalung pemberian ibunya.

14.Ext Jalanan surabaya

Legawa keluar rumah sambil menangis

15.Ext jembatan penyeberangan Night

legawa berdiam diri di jembatan aldi datang turut prihatin

16.EXT pantai

Legawa memegang kalung bicara dengan aldi

17 Ext Pantai day

Meletakkan kalung dan foto

4.4.7 Casting

Casting kegiatan yang dilakukan untuk mencari pemeran atau tokoh pada film. Dimensi karakter film “Pada Waktunya” yang dipilih selama casting oleh tim.

Tabel 4.2 3 Dimensi Karakter Film

Abhinaya Pratama	
Dimensi Psikologis:	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap: penyanyang ➤ Watak / karakter: Memikirkan orang lain ➤ Kecerdasan: Pintar
Dimensi Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jenis kelamin: Laki-laki ➤ Bentuk tubuh: Kurus ➤ Usia: 25 tahun ➤ Raut wajah: sedih ➤ Pakaian: menengah atas
Dimensi Sosiologis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Status Sosial: Menengah atas ➤ Pendidikan: Sarjana ➤ Bahasa: Indonesia



Gambar 4.6 Tokoh Legawa

Ibu Maria	
Dimensi Psikologis:	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap: perhatian ➤ Watak / karakter: sayang
Dimensi Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jenis kelamin: perempuan ➤ Bentuk tubuh: Kurus ➤ Usia: 40 tahun – 50 tahun ➤ Raut wajah: senang ➤ Pakaian: menengah
Dimensi Sosiologis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Status Sosial: Menengah ➤ Bahasa: Indonesia



Gambar 4. 7 Tokoh Ibu

Aldi	
Dimensi Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap: setia kawan ➤ Watak/ karakter: pendengar yang baik
Dimensi Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jenis Kelamin: Laki-laki ➤ Bentuk tubuh: Kurus
Dimensi Sosiologis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Status sosial: Menengah ➤ Bahasa: Indonesia



Gambar 4. 8 Tokoh Aldi

CIO	
Dimensi Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jenis kelamin: Laki-laki ➤ Bentuk tubuh: Kurus ➤ Usia: 4 tahun ➤ Pakaian: menengah
Dimensi Sosiologis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Status Sosial: Menengah ➤ Bahasa : Bahasa Indonesia



Gambar 4. 9 Tokoh adik

Nathan	
Dimensi Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jenis kelamin: Laki-laki ➤ Bentuk tubuh: Kurus ➤ Usia: 6 tahun ➤ Pakaian: menengah
Dimensi Sosiologis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Status Sosial: Menengah ➤ Bahasa: Bahasa Indonesia



Gambar 4.10 Toko Legawa kecil

Fani	
Dimensi Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jenis kelamin: perempuan ➤ Bentuk tubuh: Kurus ➤ Usia: 23 tahun ➤ Pakaian: menengah
Dimensi Sosiologis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Status Sosial: Menengah ➤ Bahasa: Bahasa Indonesia



Gambar 4.11 Tokoh alina mila

4.4.8 Reading

Proses reading dan rehearsal adalah para talent atau semua pemain untuk membaca naskah dan mendalami karakter dari naskah akhir film yang telah dibuat.

Tabel 4.3 Reading bersama Talent

No	Gambar	Keterangan Gambar
1		Gambar 4.12 Reading bersama ibu dan anak
2		Gambar 4.13 Reading Bersama Legawa (Talent Utama)

4.4.9 Recce

Pada recce plan, tim mencari lokasi yang sesuai cerita. Lokasi yang dibutuhkan adalah sebuah rumah yang berada di Surabaya beserta lokasi pantai yang berada di Malang. Berikut gambar recce plan:

Tabel 4.4 Recce Plan

Bulan	April 2022				
	Minggu	1	2	3	4
Kegiatan	Survei Lokasi	Pengurusan Perizinan	Crew Call	Check Semua peralatan, data-data,	

Tabel 4.5 Recce

No	Gambar	Keterangan Gambar	Keterangan Lokasi
1		Gambar 4.14 Rumah Talent Utama	Jalan Ambengan Batu, Surabaya Jawa timur
2		Gambar 4.15 Rumah Ibu	Jalan Wisma Lidah kulon, Surabaya Jawa Timur
3		Gambar 4.16 Dapur Rumah Talent Utama	Jalan Ambengan Batu, Surabaya Jawa Timur
4		Gambar 4. 17 Pantai Selok	Desa Sumberbening Kecamatan bantur Kabupaten malang

4.4.10 Sarana Prasana

List alat untuk menunjang proses produksi film tugas akhir ini. Berikut list alat pada tabel 4.5

Tabel 4.6 List Alat produksi

No	Nama Alat	Jumlah
1	Kamera Sony A6400	1 alat
2	Kamera Sony A6300	1 alat
3	Lensa Kit wideSony E 16-50mm	1 alat
4	Lensa Sony E 35 mm	1 alat
5	Sigma 30mm	1 alat
6	Memory card sandisk 32 GB	2 alat
7	Charger Kamera Sony	1 alat
8	Baterai sony	3 alat
9	Tripod	1 alat
10	Lighting Godox sl 60	2 Alat
11	Zoom H1N audio recorder	1 alat
12	Reflector	1 Alat
13	Booyah mm-1 mic	1 Alat
14	Mika berwarna (merah, jingga)	3 alat

4.4.11 Anggaran Biaya

Anggaran biaya produksi film pada waktunya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.7 Anggaran Biaya

Pra produksi, Produksi, dan Pasca Produksi Shooting Pada Waktunya		
Tanggal 23 Maret 2022		PRA PRODUKSI
1. Bensin sepeda motor	1 Buah	Rp 200.000
2. Konsumsi	2 orang	Rp 150.000
Total		Rp 350.000
Tanggal 30 April 2022		PRODUKSI
1. Konsumsi	7 Orang	Rp 80.000
2. Barang artistik	2 buah	Rp 122.700
3. Fee 1Talent + 1 anak	2 Orang	Rp 200.000
4. Fee 1 anak	1 Orang	Rp 50.000
5. Sewa alat	2 alat	Rp 145.000
TOTAL		Rp.597.700
Tanggal 17 Mei 2022 – 18 Mei 2022		PRODUKSI
1. Konsumsi	5 orang	Rp 260.000
2. Penginapan Talent	1 buah	Rp 150.000
3. Sewa alat	2 buah	Rp 50.000
4. Transportasi Talent	1 orang	Rp 100.000
TOTAL		Rp 560.000
Tanggal 5 Juni 2022		PRODUKSI
1. Transportasi (E-toll)	1 buah	Rp 200.000
2. Bensin Transportasi	1 buah	Rp 200.000
3. Konsumsi	6 orang	Rp 272.000
4. Sewa Alat	5 buah	Rp 350.000
5. Masuk pantai selok	6 orang	Rp 80.000
6. Lain-lain		Rp 100.000
TOTAL		Rp 1.202.000
PASCA PRODUKSI		
1. Merchandise		Rp 500.000
2. Lain-lain		Rp 800.000
TOTAL		Rp 1.300.000
Total Keseluruhan		Rp 4.009.700

4.4.12 Tabel Jadwal Produksi

Tabel 4. 8 Jadwal Kerja produksi

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ide dan Konsep	■	■	■	■																
2	Naskah			■	■	■	■	■	■												
3	Shoot list and Story Board			■	■	■	■	■	■												
4	Recce			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Reading					■	■	■	■	■	■	■	■								
6	Produksi									■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Pasca Produksi													■	■	■	■				
8	Publikasi																	■	■	■	■

4.5 Produksi

Proses Produksi film pendek fiksi berjudul Pada Waktunya dilakukan selama 4 hari dengan perbedaan tanggal dari tanggal 30 April 2022, 17 Mei 2022 -18 Mei 2022, 3 Juni 2022.

4.5.1 Setting Lokasi

No	Gambar	Keterangan
----	--------	------------

1



Gambar 4.18 Keadaan rumah Legawa

2



Gambar 4.19 Keadaan Dapur rumah Legawa

3



Gambar 4.20 Suasana Balkon rumah Legawa

4.5.2 Real Produksi, Kejadian, dan Strategi Mengatasinya

Proses shooting produksi pada scene pertama hingga scene terakhir.

Real Produksi	Permasalahan	Mengatasinya
Perizinan Lokasi (Pra Produksi)	Dalam mencari rumah yang diinginkan sutradara yang memiliki rumah yang ada balkonnnya	Survei berbagai tempat atau pinjam rumah teman yang memiliki balkon rumah
Pada saat shooting (Produksi)	Saat produksi kendala pada waktu suara yang mengganggu membuat suara terganggu	Melakukan dubbing bersama talent dan setiap selesai produksi evaluasi
Pada saat editing (Pasca Produksi)	Banyaknya kekurangan audio dubbing yang kurang dan perangkat untuk edit	Ambil suara dubbing dengan janji talent dan meminjam teman untuk render.

1. Tanggal 30 April 2022 melakukan proses shooting di rumah wisma lidah kulon untuk melakukan pengambilan gambar adegan flashback. yang diperankan oleh dua orang anak dan satu ibu. Crew yang ada empat orang membantu dalam proses produksi. Berikut gambar behind the sceen pada gambar 4.12



Gambar 4.21 *Behind The sceen* adegan *FlashBack*

2. Pada tanggal 17 Mei 2022 melakukan proses shooting di rumah di jalan ambengan batu pengambilan gamabr adegan bersama talent utama. Crew yang ada lima orang membantu dalam proses produksi. Berikut *behind the scen*



Gambar 4.22 *Behind The scen* adegan di rumah Legawa



Gambar 4. 23 *Behind The scen* adegan dirumah Legawa

3. Tanggal 3 Juni 2022 melakukan proses shooting untuk scene awal dan akhir di pantai selok malang yang dilakukan bersama talent utama. Crew yang ada 5 orang yang membantu prosesnya produksi.



Gambar 4.24 *behind the scen* shooting di pantai selok

4.6 Pasca Produksi

1. Editing

Proses Editing dalam bentuk *offline* maupun *online*. Sutradara bekerja sama dengan editor untuk menyelesaikan hasil film. Dengan memberikan masukan terhadap video yang diedit.



Gambar 4.25 Timeline editing

4.7 Rencana Publikasi

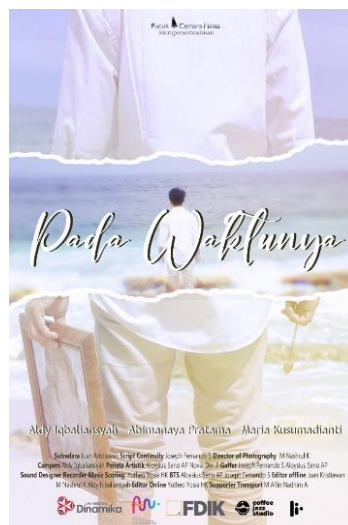
Langkah selanjutnya dalam tahapannya akhir setelah editing dan rendering. Tahapan ini rencana publikasi penulis membuat desain poster, t-shirt. Dan cover cd

1. Poster

Konsep Poster

Dengan menampilkan talent utama yang berdiri di tengah pantai dan gambar kedua memegang kalung dan foto ibunya.

Hasil Poster



Gambar 4.26 Gambar poster film Pada Waktunya

2. T-Shirt

Konsep T-shirt

Pemilihan desain kaos adalah gambar legawa berdiri di tengah pantai dan ditambah atas judul pada waktunya, di tambah atas grafis kalung di bagian depan

Hasil T-Shirt



Gambar 4.27 Desain Kaos pada waktunya



3. Cover CD

Konsep CD

Dalam konsep cover CD adalah dengan mengikuti gambar poster film tersebut.

Hasil Cover CD



Gambar 4.28 Cover CD Pada Waktunya

4.8 Screenshot Film “Pada Waktunya”



Gambar 4.29 Scene 1 Pada Waktunya

Scene 1 Film pada waktunya menjelaskan Legawa berdiri di bibir pantai melihat pantai ada yang memanggil namanya



Gambar 4. 30 Scene 2 Pada Waktunya

Scene 2 film pada waktunya Legawa mendapatkan telepon dari teman kerjanya mengabarkan bahwa desain proyeknya harus cepat diselesaikan



Gambar 4.31 Scene 3 Pada Waktunya

Scene 3 Film pada waktunya Legawa setelah mandi, dia Menyiapkan makanan dan minuman.



Gambar 4.32 Scene 4 Pada Waktunya

Scene 4 Legawa kembali ke kamar meletakkan makanan dan minum dia mengerjakan tugas proyeknya.



Gambar 4. 33 Scene 5 Pada Waktunya

Legawa mendapatkan kabar buruk dari temannya bahwa pekerjaan itu tidak bisa diundur harus cepat selesai. Legawa pun marah.



Gambar 4. 34 Scene 6 Pada Waktunya

Legawa mendapatkan Telepon ibunya. Ibu menanyakan kabar Legawa dan bertanya kapan pulang.



Gambar 4. 35 Scene 7 Pada Waktunya

Scene 7 setelah mendapatkan telepon dari ibu, Legawa melanjutkan pekerjaan proyeknya.



Gambar 4. 36 Scene 8-9 Pada Waktunya

Scene 8 setelah mengerjakan proyek Legawa menaruh makanan dan minumannya di dapur lalu pada di scene 9 legawa kembali lagi kamar mengambil sebuah kalung untuk dijadikan hadiah kepada ibunya.



Gambar 4. 37 Scene 10-11 Pada waktunya

Pada scene 10 Legawa mendapatkan sms dari budhe dikabarkan bahwa ibunya telah tiada. Di scene 11 Legawa pergi kerumah ibunya sehingga menangis didalam kamar.



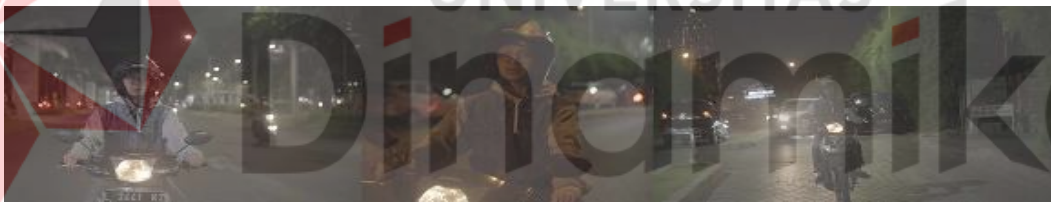
Gambar 4. 38 Scene 12 Pada Waktunya

Scene 12 jarum jam berubah Legawa duduk dipinggir kasur ibunya sambil memegang kalung hadiah yang belum dikasih terdapat suara dari budhe Legawa. Di dalam scene 12 terdapat adegan flashback didalamnya.



Gambar 4. 39 Scene 13 Pada Waktunya

Di scene 13 Legawa kembali pulang ke rumahnya sambil meratapi dan sedih di balkon rumahnya lalu dia dipanggil Aldy dari luar rumah.



Gambar 4.40 Scene 14 Pada Waktunya

Scene 14 Legawa keliling di jalan sambil sedih



Gambar 4.41 Scene 15 Pada Waktunya

Scene 15 Legawa di jembatan berdiam diri dihampiri oleh Aldy lalu berbicara mengenai kesedihannya.



Gambar 4.42 Scene 16 Pada Waktunya

Pada Scene 16 Aldy mengajak dan Legawa ke pantai memberitahu waktunya berubah dan sedih terus



Gambar 4.43 Scene 17 Pada Waktunya

Scene 17 Legawa waktunya berubah

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Proses Tugas Akhir dalam pembuatan Film Pendek Fiksi berjudul “Pada Waktunya” adalah menjadi sutradara yang dimana untuk kegiatan selama produksi sebagai sutradara mengatur dan mengarahkan seluruh crew produksi dari pengambilan gambar, penata artistik, crew lighting, dan lain-lain. Untuk menjadi sutradara harus lebih tegas dalam memimpin sepenuhnya agar tidak terjadinya miskomunikasi yang menyebabkan keterlamabatan atau kesalahan dalam produksi. Sebagai sutradara penulis untuk mendapatkan karakter yang diinginkan, pandai dalam mengatur dan menjelaskan kepada aktor dalam memerankan adegan yang diinginkan, supaya menghasilkan karya yang maksimal dan sesuai dengan harapan. Hasil dari semuanya itu penulis menjadi sutradara menghasilkan film dengan karya yang diinginkan.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman oleh penulis selama produksi dalam menyutradrai film “Pada Waktunya” didapatkan beberapa saran yaitu:

1. Tepat dalam memilih lokasi.
2. Melakukan peminjaman record audio yang bagus.
3. Memperbanyak properti shooting dalam produksi.
4. Perbaiki dalam segi waktu dalam produksi.

Selama proses produksi film “Pada Waktunya” masih banyak kekurangan dalam pembuatan karya Tugas Akhir. Demikian saran yang didapat, semoga bermanfaat bagi pembaca dan diharapkan sebagai bahan pelajaran dalam pembuatan film ataupun penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H. (2012). *My Life As Film Director*. Jakarta : PlotPoint Publishing PT Bentang pustaka.
- Anggraini, A. P. (2020, Februari 23). *Prolonged Grief Disorder, Gangguan Mental Akibat Kehilangan Orang Tersayang*. Retrieved Februari 21, 2022, from [kompas.com:https://health.kompas.com/read/2020/02/23/103400168/prolonged-grief-disorder-gangguan-mental-akibat-kehilangan-orang-tersayang?page=all](https://health.kompas.com/read/2020/02/23/103400168/prolonged-grief-disorder-gangguan-mental-akibat-kehilangan-orang-tersayang?page=all)
- Asfihan. (2021, July 29). *Pengertian Film*. Retrieved Februari 28, 2022, from RuangPengetahuan.Co.Id: <https://ruangpengetahuan.co.id/pengertian-film/>
- Brett Litz, C. H. (2017). Prolonged grief disorder. *researchgate*, 7, 7.
- CSinema. (2017, April 19). *3 Jenis Film (Dokumenter,Fiksi,Eksperimental)*. Retrieved Maret 3, 2022, from Csinema: <http://csinema.com/3-jenis-film/>
- Dennis, F. G. (2008). *Bekerja Sebagai Sutradara*. Jakarta: Pt Penerbit Erlangga Mahameru.
- Francis, J. (2021, 6 3). *Movie Genres: Our Complete Guide To The Most Popular Movie Genres*. Retrieved Maret 5, 2022, from Music gateway: <https://www.musicgateway.com/blog/film-industry/filmmaking/movie-genres>
- Gunawan, P. K. (2021, Oktober 1). Adaptasi Alat Ukur Dukacita untuk Remaja Indonesia. *Jurnal Konseling Indonesia*, 7, 16-28.
- Imanto, T. (2007, Maret 1). Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa. *Dosen Fikom Universitas Indonusa Esa Unggul, Jakarta*, 4, 13.
- Koesmarini, N. T. (2021, September 24). *Perbedaan Film Dokumenter dan Film Fiksi*. Retrieved Maret 3, 2022, from filmmaker: [https:// www.filmmaker.id/3252/](https://www.filmmaker.id/3252/)
- Manis, S. (2022, Februari 7). *Pengertian Film, Sejarah, Fungsi, Unsur dan Jenis Film Terlengkap*. Retrieved Februari 25, 2022, from pelajaran.co.id: <https://www.pelajaran.co.id/pengertian-film-sejarah-fungsi-unsur-dan-jenis-film/>
- Muslimin, N. (2018). *Bikin Film Yuk*. yogyakarta : Araska.
- Prasetyo, A. (2011). *Buku Putih Produksi Film Pendek Bikin Film itu Gampang*. Tegal Jawa Tengah: BeNgel SiNema.
- Pratista, H. (2008). *memahami film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Psychotraumatol, E. J. (2017). Prolonged grief disorder for ICD-11: the primacy of clinical utility and international applicability. *National Library Medicine*, 6, 8.

Putri, P. H. (2021, November 10). *Prolonged Grief Disorder*. Retrieved Maret 3, 2022, from SehatQ: <https://www.sehatq.com/penyakit/prolonged-grief-disorder>

Serani, D. (2022, February 8). *What Everyone Should Understand About Prolonged Grief Disorder*. Retrieved from psychologytoday: <https://www.psychologytoday.com/us/blog/two-takes-depression/202202/what-everyone-should-understand-about-prolonged-grief-disorder>

Studio Antelope. (2020, April 2). *Pengertian Sutradara Dan Tugas-Tugasnya Dalam Pembuatan Film*. Retrieved Maret 5, 2022, from studioantelope: <https://studioantelope.com/pengertian-dan-tugas-sutradara-dalam-produksi-film/>

StudioAntelope. (2020, Maret 23). *Pengertian Film Pendek Dan Panjang Durasinya*. Retrieved Maret 5, 2022, from StudioAntelope: <https://studioantelope.com/apa-itu-film-pendek/>

Vega, V. (2021, 03 30). *5 Genre Film Indonesia Terfavorit*. Retrieved Maret 24, 2022, from CatchPlay+: <https://www.catchplay.com/id/ed-says/article-4090-kbje0rwn>

